

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Langen Carita merupakan perkembangan dari permainan anak yang dikemas dalam bentuk *Dramatari*, dengan menggunakan *tembang* sebagai dialognya, dan gerak tari sebagai aktingnya. Cerita dalam *Dramatari Langen Carita* pada umumnya adalah cerita-cerita kepahlawanan. Tema-tema dalam *Dramatari Langen Carita* selalu berkisar pada kejahatan dan kebaikan. Pelaku dari *Langen Carita* adalah anak-anak yang berusia antara 10 sampai 14 tahun, maka *tembang* dan gerak tarinya sederhana. *Tembang* dalam *Dramatari Langen Carita* merupakan jenis *tembang dolanan*. Gerak tarinya disesuaikan dengan *tembang* yang dinyanyikan oleh pelaku dari *Langen Carita*. *Langen Carita* pertama kali digubah oleh Almarhum Ki Hadi Sukatno, pada tahun 1938 di lingkungan Taman Siswa. Dalam perkembangannya *Dramatari Langen Carita* mulai menyebar keluar Taman Siswa. *Dramatari Langen Carita Mekar Budaya* merupakan salah satu kelompok kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Dusun Turgo, Desa Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sejak berdirinya kelompok ini telah beberapa kalimengadakan pentas, baik di dalam dusun Turgo maupun di luar dusun Turgo. Konsep penyutradaraan merupakan kerja bagi seorang sutradara yang akan memproduksi suatu lakon / pertunjukan.

Sutradara adalah karyawan yang mengkoordinasikan segala unsur teater dengan paham, kecakapan, serta daya khayal yang inteligen sehingga mencapai suatu pertunjukan yang berhasil. Keberhasilan sebuah pementasan sangat ditentukan oleh cara kerja seorang sutradara dalam mengkoordinasikan seluruh bagian yang mendukung suatu pementasan. Dalam cara kerja sutradara tentunya menggunakan teori-teori penyutradaraan. Ada dua teori penyutradaraan yaitu teori Gordon Craig dan teori Laissez Faire, dan dalam pementasan lakon *Aji Saka*, Bapak Samidjo sebagai sutradara menggunakan teori penyutradaraan Gordon Craig. Bapak Samidjo mengatur aktor dan aktrisnya, dari dialognya sampai gerak tarinya. Hal itu dilakukan karena pelaku dari *Langen Carita* adalah anak-anak yang tentunya masih sulit jika disuruh berkreasi sendiri.

Dari Sutradara dalam menggarap lakon tentunya tidak hanya mengatur laku dari pemerannya saja. Pemilihan naskah, analisis naskah, memilih pemain, merencanakan tata artistik, menentukan cara latihan hingga pementasannya menjadi tanggung jawab sutradara. Bapak Samidjo selaku sutradara *Dramatari Langen Carita Mekar Budaya* juga melakukan tugas-tugas tersebut diatas. Jadi dalam menyutradarai *Dramatari Langen Carita*, sutradara mempunyai wewenang atas segala tindakan demi sukses dan baiknya sebuah pementasan. Bapak Samidjo dalam menyutradarai *Dramatari Langen Carita* melalui beberapa tahapan yaitu :

- Menggubah naskah.

Sebuah cerita digubah oleh Bapak Samidjo. Cerita tersebut dibuat dialog dan dialog-dialog tersebut ditembangkan dengan menggunakan *laras slendro*.

- Menganalisis naskah

Walaupun naskah tersebut yang menggubah sutradara, namun sutradara tetap menganalisis naskah tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan penjelasan kepada pemain, sehingga pemain akan lebih jelas dalam memainkan peranannya

- Memilih pemain.

Setelah naskah digubah kemudian naskah tersebut dipergunakan untuk latihan. Latihan tersebut meliputi latihan *tembang* dan gerak tari. Seluruh anggota kelompok diwajibkan menghafal naskah dan gerak tari. Dari keseluruhan anggota dipilih anak yang lebih mampu, dan anak tersebut yang mendapatkan peran dari naskah yang akan dimainkan.

- Latihan.

Jika pemeran sudah terpilih, dilanjutkan dengan latihan menggunakan iringan *gamelan*. di dalam latihan ini juga meliputi latihan *blocking*.

- Memberikan tugas lain kepada anak-anak yang tidak masuk menjadi pemeran dari naskah yang akan dimainkan. Anak-anak tersebut diberi tugas lain yaitu dengan sebuah pementasan yang lain misalnya *dolanan* anak-anak yang di dalamnya juga mengandung unsur *tembang* dan gerak tari.

- Merencanakan tata artistik. Jika bisa ditaseh dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan tata artistik, misalnya; *setting*, *costum* / tata busana, tata rias, tata perabotan, dan tata lampu semuanya ditentukan oleh sutradara.
- Mengatur pementasan. Pada saat pementasan berlangsung sutradara mengatur para pemain. Saat-saat pemain muncul dan keluar dari panggung diatur oleh sutradara dengan menggunakan *keprak* / *kentongan* kecil yang digunakan sebagai tanda pemain masuk dan keluar. *Keprak* juga digunakan sebagai tanda mulainya *gamelan* dan berhentinya *gamelan*.

B. Saran

Dengan melihat konsep kerja Bapak Samidjo sebagai sutradara *Dramatari Langen Carita Mekar Budaya*, maka dalam hubungannya dengan penggubahan cerita sampai dengan pementasannya ada beberapa saran yang ingin disampaikan khususnya kepada kelompok ini maupun kelompok-kelompok yang lain. Saran-saran tersebut antara lain yaitu :

- *Tembang* dan gerak tari hendaknya dibuat yang lebih bervariasi, sehingga akan lebih bagus dan tidak menjemukan.
- Tata busana dan tata riasnya juga bisa dibuat dengan konsep yang kontemporer, misalnya dengan pakaian yang menyerupai robot dan dengan *make up* yang menggambarkan sebuah monster.

- Sebagai iringan musiknya juga bisa ditambah dengan menggunakan alat musik *elektrik* maupun alat-alat musik lain yang bisa menambah ramainya sebuah pementasan.
- Dalam tata pentas dan tata lampunya juga bisa mengacu pada konsep-konsep pementasan drama modern.

Demikian beberapa saran yang disampaikan kepada kelompok *Dramatari Langen Carita Mekar Budaya* dan kelompok yang lain, dan semoga saran-saran ini dapat bermanfaat demi kemajuan dan kelestarian kesenian tradisional *Dramatari Langen Carita* ini.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber-sumber Tertulis.

- Adhy Asmara. *Apresiasi Drama untuk SLA*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1983.
- Amir Rokhyatno. "Pengantar Tari. Sebuah Pengantar", dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian. Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Edy Sedyawati, ed., *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Eko Sarwono, Dkk., *Tuntunan Tembang Jawa*. Semarang: Anugrah, _____.
- Hadi Sukatno, *Langen Tjarito, Dolanan Botjah Nganggo Tembang*. Yogyakarta: Taman Siswa, 1964.
- _____, "Permainan Kenak-kanak Sebagai Alat Pendidikan", dalam *Taman Siswa 30 Tahun*. Yogyakarta: Taman Siswa, 1981.
- Jakob Sumarjo, *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Alumni, 1984.
- Koentjraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1981.
- _____, ed., *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, rev. ed., Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Rendra, *Seni Drama Untuk Remaja*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1993.
- RMA. Harymawan, *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Soedarsono, *Peran Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1985.

_____. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1974.

Sulanjani. *Aspek-aspek Pendidikan Dari Gerak Tari Dan Tema Cerita Dramatari Langen Carita*. Skripsi Sarjana IKIP Negri Yogyakarta, (Tidak Diterbitkan).

Willy F. Sembung. *Pengetahuan Tentang Bentuk-bentuk Lakon*. Bandung: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Jakarta sub Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Bandung, 1984.

W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.

B. Sumber-sumber Lisan.

Djatismiko. 23 Tahun. Dusun Turgo. Bekas Pemain *Langen Carita*.

Samidjo. 58 Tahun. Pakem. Penilik Kebudayaan Kecamatan Pakem.

